

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori atau teknik yang ada pada dimensi *editing*, kemudian membahas dimensi *temporal relations* yang ada pada beberapa adegan di film *Mencuri Raden Saleh*. Lalu penulis juga menggunakan teori *editing temporal relations* sebagai salah satu teknik pendukung. Hal tersebut akan dianalisis menggunakan metode kualitatif.

### 2.1. Dimensi *Editing*

Menurut Bordwell, Thompson, dan Smith (2017, 219), mengatakan bahwa teknik *editing* terbagi menjadi 4 bidang dasar pilihan dan kendali yaitu:

#### 1. Dimensi *graphics*

Setiap shot harus mempunyai relasi antar elemen visual; garis, bentuk, komposisi, lighting, warna, dan Gerakan.

#### 2. Dimensi *rhythmic*

*Shot* yang dihubungkan dengan *shot-shot* lainnya yang membentuk agar tercipta suatu ritme.

#### 3. Dimensi *spatial*

Terdapat penggabungan dua atau lebih objek yang berdampingan di suatu ruang untuk membuat suatu hal baru terkait dimensi ruang yang terdapat logika ruang secara spesifik dan hipotesis yang ada didasari suatu teori yang ada.

#### 4. Dimensi *temporal relations*

Bordwell dan Thompson (2017, hlm 226) menambahkan, *editor* harus bisa memperkirakan waktu kejadian suatu peristiwa atau *story time* atau *real time* yang sedang berlangsung dalam peristiwa yang sedang berlangsung di dalam film.

## 2.2 Temporal Relations Editing

### 1. Temporal Relations

*Temporal relations* adalah salah satu dari empat pada dimensi *editing*. *Temporal editing* mempunyai definisi yang berfokus pada waktu dalam film. Waktu dalam film yang mengharuskan *editor* untuk mengatur kendali dan menyesuaikan adegan dalam mengelola waktu agar sesuai dengan keinginan sutradara. Menurut Bordwell dan Thompson (2017), *editor* harus memperkirakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau dalam istilah film bernama *story time* atau *real time* atau durasi peristiwa yang berlangsung dalam film.

Setiap *shot* tentu memiliki durasi pada setiap adegan yang dapat menunjukkan waktu secara tidak langsung, biasanya dalam suatu adegan menunjukkan latar tempat dan waktu yang ditunjukkan, dengan adanya *temporal relations* seorang *editor* video dapat menyesuaikan penceritaan pada *shot* atau adegan yang mau ditunjukkan.

Teknik *editing* pada *temporal relations* dapat mempengaruhi tiga aspek yang lebih dalam; urutan, durasi, dan frekuensi (Bordwell et al., 2020, hal 226). Dalam aspek urutan, urutan memiliki kaitan pada empat dimensi yaitu mempunyai kaitan dengan dua bagian; *linear* dan *non-linear*. Secara *linear*, tatanan tahap cerita yang ditunjukkan diatur berdasarkan kejadian 1-2-3-4, sedangkan untuk *non-linear* menjadi kebalikan, yang berarti 4-3-2-1.

Kedua aspek dari *linear* dan *non-linear* yaitu durasi, menurut Menurut Bordwell et al. (2020, hal 228), proses *editing* sangat berperan penting untuk memotong dan menyambungkan beberapa *shot* untuk mempersingkat suatu pada suatu kejadian dalam cerita bernama teknik *editing elliptical*. Menurut Bordwell et al (2020, hal 228), *temporal relations* terdapat dua aspek didalamnya yaitu *elliptical editing* dan *overlapping editing*.

Menurut Bordwell et al. (2020, hal 229), aspek frekuensi dapat memperkuat penekanan pada suatu adegan yang sedang menampilkan suatu pengulangan selama beberapa kali. Namun, suatu peristiwa traumatik tidak dapat mengalami sepenuhnya hanya dengan satu kejadian saja, tetapi harus dirasakan berulang-ulang

kali oleh orang yang sedang mengalaminya. Maka dari itu trauma pada film seringkali digambarkan dengan cara menempatkan *flashback* yang berulang

## **2. *Elliptical Editing***

Menurut Bordwell, Thompson, dan Smith (2017, 228-229) *elliptical editing* membuat suatu peristiwa pada cerita dipersingkat dari kejadian yang sebenarnya, dalam artian ketika suatu peristiwa tersebut terjadi saat bertahun-tahun, berbulan-bulan, atau sehari-hari maupun berjam-jam dapat ditampilkan hanya dengan hitungan detik (durasi).

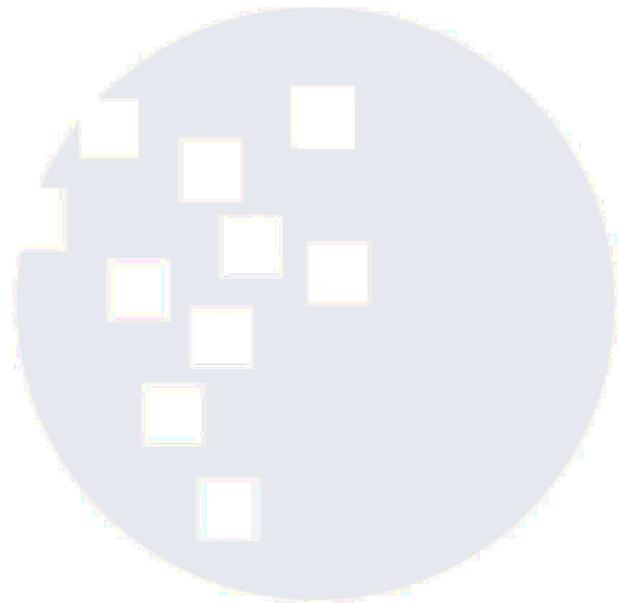
### **2.3 *Emotional Rhythm dan Dramatic Tension***

Dalam sebuah film, aspek yang membuat film tersebut semakin emosional dapat dikatakan sebagai aspek atau unsur dramatis. Menurut Pearlman, terdapat tiga gagasan dalam *emotional rhythm* yaitu *preparation*, *action*, dan *recovery*. Tiga gagasan ini adalah cara untuk melihat melalui gerakan yang diberikan oleh aktor pada film, dalam artian gagasan tersebut tergantung pada keputusan sutradara dan editor (2016, hlm. 120).

Menurut Taufikurrahman, Rahman, & Hakim (2022) mengatakan terdapat unsur dramatis yang merupakan kumpulan beberapa unsur yang membuat terciptanya kejadian dramatis dalam sebuah adegan yang dirasakan oleh penonton.

Menurut Millar dan Reisz (2010, hlm. 7) terdapat unsur dramatis yang dapat diartikan sebagai suasana yang telah terjadi pada suatu cerita di dalam pengadeganan di dalam film. Maka dari itu, untuk membangun unsur dramatis memerlukan tahapan yang berasal dari suatu masalah pada tokoh hingga tokoh tersebut mencapai klimaks dan menuju penyelesaian cerita hingga berakhir pada satu titik yang diharapkan. *Dramatic tension* merupakan salah satu suasana yang ada pada cerita film, *dramatic tension* dapat tercipta melalui *rhythm* yang berkaitan dengan ketegangan dan pelepasan (*tension* dan *release*). Adanya *tension* dalam suatu *scene* terdapat emosi pada suatu peristiwa yang mempunyai konflik akan

memberikan rasa *tension* dan *release* kepada penonton karena adanya peristiwa yang berujung kepada *climax*.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA